

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis

Secara umum, analisis biasa digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu masalah dalam berbagai subjek keilmuan. Analisis merupakan kegiatan untuk menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat ditemukan fungsi masing-masing bagian tersebut dan hubungan antarbagiannya. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2019) analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (p.319). Analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, mengolah data yang didapat, hingga memperoleh kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan serta konsep dari sebuah data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa dalam jenis penelitian apapun, analisis merupakan cara berpikir. Hal tersebut berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis merupakan kegiatan untuk mencari pola (p.319-320). Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (p.320).

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Selanjutnya, data tambahan dicari berulang-ulang untuk melengkapi data awal hingga didapat suatu kesimpulan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan mencari, mengamati, memahami, mengolah, dan

mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi suatu kejadian atau fenomena. Data yang diperoleh kemudian diuji secara sistematis untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antarbagian dan hubungan bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan sehingga menghasilkan suatu pola dan kesimpulan.

2.1.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata mampu yang memiliki arti sanggup, cakap, atau kuat, maka kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan ataupun kekuatan. De Bono (Darwanto, 2019) mengungkapkan bahwa berpikir adalah suatu proses mental yang melibatkan aktivitas mental dalam menyerap suatu informasi yang kemudian diproses untuk menghasilkan representasi ataupun pengetahuan. Sejatinya dalam menjalani kehidupan setiap makhluk hidup diharuskan untuk berpikir, baik itu untuk bertahan hidup ataupun untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan berpikir, seseorang akan terpicu untuk bergerak mengikuti pikirannya sehingga dia akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghadirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada sebelumnya, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Menurut Helpern (Al-furqon et al., 2023) berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru, kreatif dan inovatif. Yang dimaksud dengan gagasan baru ialah dalam menyelesaikan suatu permasalahan seseorang dapat menyelesaikan dengan beberapa pemikiran ataupun dengan pemikiran yang berbeda, bahkan yang belum pernah dia pelajari sebelumnya.

Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru untuk menyelesaikan permasalahan matematika. (Febrianingsih, 2022) Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika meliputi kemampuan memecahkan masalah atau mengkonstruksi pemikiran dalam struktur, menyatakan pernyataan yang berbeda dengan logika deduktif biasa, dan mengedepankan konsep umum untuk menyatukan hal-hal yang penting dalam matematika. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang bisa dilatih dan diasah sesuai dengankemampuan yang dimiliki. Namun, terdapat beberapa hambatan

dalam berpikir kreatif peserta didik, seperti kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai, takut salah ataupun dikritik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendampingi dan melatih peserta didik dalam mengembangkan Kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif seseorang, maka semakin banyak cara dia dalam menyelesaikan masalah.

Torrance (Simplisia, 2020) mengungkapkan terdapat 4 aspek yang menjadi indikator dalam kemampuan berpikir kreatif, yaitu aspek kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian/kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Matematis

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelancaran/ <i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencetuskan sebuah atau banyak gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan • Lancar mengungkapkan gagasan mengenai suatu permasalahan • Mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam suatu permasalahan
2.	Keaslian/ <i>Originality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkan hal baru dan unik, memikirkan cara yang tidak biasa untuk mengungkapkan gagasan • Memilih a simetri dalam menggambar atau membuat desain • Menambahkan garis, warna atau detil lain terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain
3.	Kelenturan/ <i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghasilkan ide/gagasan yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda

No.	Aspek	Indikator
4.	Elaborasi/ <i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan atau memperkaya suatu gagasan, • Mampu memperinci suatu gagasan agar lebih menarik

Contoh soal :

Willy mempunyai rumah dengan 2 kamar yang lebarnya sama. Luas kamar pertama $30m^2$ dan kamar kedua $25m^2$. Kamar pertama mempunyai satu pintu dan 2 jendela, sedangkan kamar kedua mempunyai satu pintu dan satu jendela. Tinggi pintu setengah tinggi ruangan dan panjang pintu $2m$. Panjang jendela setengah dari panjang pintu dan lebarnya sama dengan $\frac{3}{4}$ tinggi pintu. Tinggi ruangan $4m$ dengan panjang masing-masing kamar adalah bilangan bulat (dalam satuan meter). Willy akan mengecat seluruh dinding kamar dengan warna biru untuk kamar 1 dan warna merah untuk kamar 2. Untuk mengecat $10m^2$ dinding dibutuhkan 1 liter cat dengan harga 1 liter cat merah Rp.80.000,- sedangkan harga 1 liter cat biru Rp.100.000,-.

Pertanyaan :

- Tulislah informasi yang diketahui dalam soal !
- Gambarlah sketsa rumah willy !
- Carilah luas permukaan dinding yang akan di cat minimal dengan dua cara !
- berapa total biaya yang diperlukan untuk membeli cat ?

Penyelesaian

Fluency

- Mampu mencetuskan banyak gagasan
- Mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam soal
 - Tulislah informasi yang diketahui dalam soal !

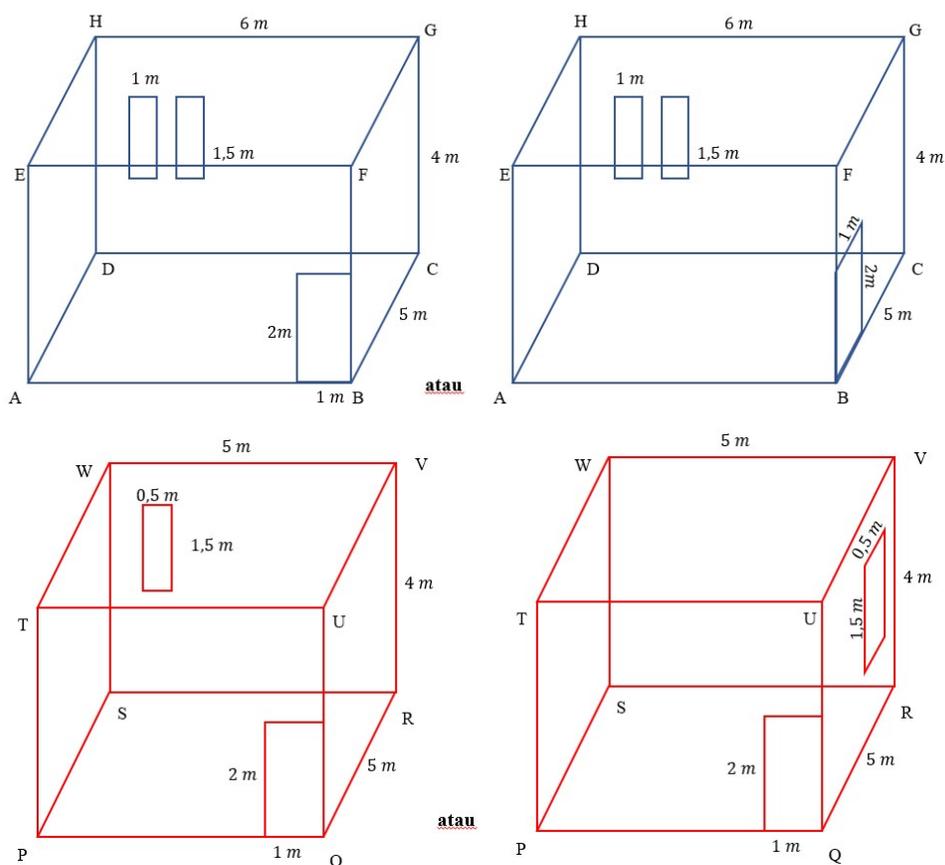
Informasi yang diketahui di dalam soal sebagai berikut:

- ada 2 kamar dengan lebar sama ($l_1 = l_2$)
- luas alas kamar 1, $L_1 = 30m^2$
- luas alas kamar 2, $L_2 = 25m^2$
- kamar 1 punya 1 pintu 2 jendela
- kamar 2 punya 1 pintu satu jendela
- lebar pintu. $l_p = 1m$

- tinggi pintu setengah tinggi kamar , $t_p = \frac{1}{2} t_k = \frac{1}{2} (4 m) = 2 m$
- lebar jendela $l_j = \frac{1}{2} l_p = \frac{1}{2} (1 m) = \frac{1}{2} m = 0,5 m$
- tinggi jendela $\frac{3}{4}$ tinggi pintu, $t_j = \frac{3}{4} t_p = \frac{3}{4} (2 m) = \frac{3}{2} m = 1,5 m$
- tinggi kamar , $t_k = 4m$
- panjang masing-masing ruangan bilangan bulat
- $L_1 : L_2 = 30 : 25 = 6 : 5$
 $p_1 l_1 : p_2 l_2 = 6 : 5 \rightarrow l_1 = l_2$
 $p_1 : p_2 = 6 : 5$
 $p_1 = 6m$
 $p_2 = 5m$
- 1 liter cat untuk mengecat $10m^2$ dinding kamar
- harga 1 liter cat merah = Rp.80.000,-
- harga 1 liter cat biru = Rp.100.000,-

Originality

- mampu mencetuskan ide yang berbeda dengan yang lain
- menggambarkan, mendesain dan menambah detail pada gambar
 - b. Gambarlah sketsa kamar rumah willy !



Gambar 2.1 Sketsa Kamar 1 dan 2

Flexibility

- Peserta didik mampu mencetuskan berbagai ide/gagasan yang bervariasi
- c. Carilah luas permukaan dinding yang akan di cat minimal dengan dua cara !

Cara 1

Luas dinding kamar 1 yang akan dicat yaitu Luas seluruh dinding (kamar 1) dikurangi luas satu pintu dan dua jendela

$$\begin{aligned}
 L_{d1} &= 2(p_1t_1 + l_1t_1) - (l_p t_p + 2l_j t_j) \\
 &= 2(6 \times 4 + 5 \times 4) - (1 \times 2 + 2 \times 0,5 \times 1,5) \\
 &= 2(24 + 20) - (2 + 1,5) \\
 &= 2(44) - 3,5 \\
 &= 88 - 3,5 \\
 &= 84,5 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas dinding kamar 2 yang akan dicat yaitu luas seluruh dinding (kamar 2) dikurangi luas satu pintu dan satu jendela

$$\begin{aligned}
 L_{d2} &= 2(p_2t_2 + l_2t_2) - (l_p t_p + l_j t_j) \\
 &= 2(5 \times 4 + 5 \times 4) - (1 \times 2 + 0,5 \times 1,5)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 2(20 + 20) - (2 + 0,75) \\
 &= 80 - 2,75 \\
 &= 77,25 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas seluruh dinding yang akan dicat

$$\begin{aligned}
 L_{d1} + L_{d2} &= 84,5 + 77,25 \\
 &= \mathbf{161,75 \text{ m}^2}
 \end{aligned}$$

Cara 2

Luas dinding kamar 1 yang akan dicat

Luas bagian depan

$$\begin{aligned}
 L_{ABCD} - L_{pintu} &= p_1 \times t_r - l_p \times t_p \\
 &= 6 \text{ m} \times 4 \text{ m} - 1 \text{ m} \times 2 \text{ m} \\
 &= 24 \text{ m}^2 - 2 \text{ m}^2 \\
 &= 22 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas bagian belakang

$$\begin{aligned}
 L_{CDHG} - L_{2 \text{ jendela}} &= p_1 \times t_r - 2(l_j \times t_j) \\
 &= 6 \text{ m} \times 4 \text{ m} - 2(0,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}) \\
 &= 24 \text{ m}^2 - 1,5 \text{ m}^2 \\
 &= 22,5 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas bagian samping = $L_{ADHE} + L_{BCGF} \rightarrow L_{ADHE} = L_{BCGF}$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas bagian samping} \quad L &= 2(l_1 t_1) \\
 &= 2(5 \times 4) \\
 &= 2(20) \\
 &= 40 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas dinding kamar 1

$$22 + 22,5 + 40 = \mathbf{84,5 \text{ m}^2}$$

Luas dinding kamar 2 yang akan dicat

Luas bagian depan

$$\begin{aligned}
 L_{PQRS} - L_{pintu} &= p_2 \times t_r - l_p \times t_p \\
 &= 5 \text{ m} \times 4 \text{ m} - 1 \text{ m} \times 2 \text{ m} \\
 &= 20 \text{ m}^2 - 2 \text{ m}^2 \\
 &= 18 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas bagian belakang

$$\begin{aligned}
 L_{RSWV} - L_{jendela} &= p_1 \times t_r - l_j \times t_j \\
 &= 5 \text{ m} \times 4 \text{ m} - 0,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \\
 &= 20 \text{ m}^2 - 0,75 \text{ m}^2 \\
 &= 19,25 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas bagian samping = $L_{PSWT} + L_{QRVU} \rightarrow L_{PSWT} = L_{QRVU}$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas bagian samping} &= 2(l_2 \times t_r) \\
 &= 2(5 \text{ m} \times 4 \text{ m}) \\
 &= 40 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas dinding kamar 2

$$18 + 19,25 + 40 = 77,25 \text{ m}^2$$

Luas seluruh dinding yang akan dicat

$$\begin{aligned} \text{Luas dinding kamar 1} + \text{Luas dinding kamar 2} &= 84,5 + 77,25 \\ &= 161,75 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Elaboration

- mampu memperinci atau memperkaya ide
- memberikan rincian yang ada pada gambar dan membuktikan dengan perhitungan

d. Berapa total biaya yang diperlukan untuk membeli cat ?

Biaya untuk membeli cat dinding kamar 1 (B1)

$$\begin{aligned} B1 &= \frac{L_d1}{10} \times \text{harga cat biru} \\ &= \frac{84,5}{10} \times 100.000 \\ &= 845.000 \end{aligned}$$

Biaya untuk membeli cat dinding kamar 2 (B2)

$$\begin{aligned} B2 &= \frac{L_d2}{10} \times \text{harga cat merah} \\ &= \frac{77,25}{10} \times 80.000 \\ &= 618.000 \end{aligned}$$

Total biaya untuk membeli cat (TB)

$$\begin{aligned} TB &= B1 + B2 \\ &= 845.000 + 618.000 \\ &= 1.463.000 \end{aligned}$$

❖ Jadi, total biaya yang diperlukan untuk membeli cat merah dan biru adalah Rp. 1.463.000,00-

2.1.3 Tipe Kepribadian Marston

Kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dari orang lain atau bangsa lain (Naldo, 2018). Menurut Dominika (2018) Kepribadian juga merupakan sifat dan karakteristik seorang individu berkontribusi dalam membedakan perilaku atau tingkah laku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi.

Eysenck (2018) juga menjelaskan kepribadian sebagai jumlah total potensi organisme atau pola tindakan actual yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan. Azizah (2017) juga menjelaskan kepribadian seseorang menampakkan dirinya dalam berbagai cara berpikir, bentuk sikap, dan cara bertindak. Selain itu, kepribadian juga dapat diartikan keseluruhan cara individu untuk dapat berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain (Firmana, 2019). Menurut Schustack (Pamungkas, 2020) Kepribadian merupakan keseluruhan pola pikiran, perilaku, dan perasaan yang sering digunakan dalam usaha adaptasi yang terus menerus dalam hidupnya. Pendapat lain dikemukakan oleh McShane & Glinow (Khamndiniyati, 2019) menyebutkan bahwa kepribadian merupakan pola yang relatif bertahan lama tentang pemikiran, perilaku, dan emosi yang mengindikasikan karakteristik seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian berbeda yang menunjukkan karakteristik khusus dan unik (Karim, 2020). Menurut Marston (Shin, 2017) tipe kepribadian seseorang dapat dibagi menjadi empat tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*. Empat tipe kepribadian tersebut ditemukan dan dikenalkan oleh Marston pada tahun 1893-1947. Kemudian empat tipe atau kategori kepribadian tersebut disebut dengan DISC.

(Setyowati et al., 2021) DISC merupakan alat untuk mengukur kepribadian dengan empat tipe dasar, yaitu DISC (*dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*). Instrumen ini terdiri dari 24 item pernyataan dengan 4 subitem pernyataan. Cara menjawabnya subyek dengan memilih satu jawaban M (yang paling menggambarkan diri) dan L (yang paling tidak menggambarkan diri). (Widagdo, 2021) pada penilaian DISC, ada empat faktor utama atau indikator pengukuran yang digunakan untuk menilai kepribadian seseorang dan kecenderungan perilakunya. Empat Faktor utama DISC adalah *Dominance* (dominasi), *Influence* (pengaruh), *Steadiness* (kemantapan), dan *Compliance* (kepatuhan). Berikut ini masing-masing karakteristik dari empat faktor utama DISC:

(1) D (*Dominance*)

Tipe ini berkaitan dengan kontrol, kekuasaan, dan ketegasan. Faktor ini berfokus pada dorongan individu dan kebutuhan akan otoritas. Dominasi individu yang lebih tinggi didorong untuk berprestasi, senang mendapatkan hasil, dan memang bertekad untuk menemukan kesuksesan. Orang-orang ini pasti akan terus maju dan sering kali dijelaskan sangat energik.

(2) I (*Influence*)

Tipe ini dikaitkan dengan interaksi sosial, serta persuasif orang tersebut. Faktor ini berbicara tentang bakat yang memengaruhi, atau kecenderungan individu untuk menjadi menawan selama interaksi. Pengaruh juga terlihat dalam kepercayaan diri orang tersebut dan kecenderungan untuk mengandalkan kemampuan komunikasi mereka untuk membentuk situasi.

(3) S (*Steadiness*)

Tipe ini menunjukkan kesabaran, ketekunan dan perhatian, serta orang tersebut perlu meluangkan waktu yang cukup dalam memperhatikan detail. Diperlukan, untuk rencana aksi disempurnakan dan tujuan dicapai pada tingkat pemikiran ke depan yang optimal.

(4) C (*Compliance*)

Tipe ini kadang disebut sebagai conscientiousness, berhubungan dengan kebutuhan seseorang terhadap struktur, ketertiban, dan organisasi. Faktor ini membahas keinginan individu untuk mengetahui dan mematuhi kebijakan, prosedur, dan aturan ketertiban yang mengatur situasi.

Selain itu, karakteristik tipe *dominance* dapat menggambarkan kepribadian seseorang bagaimana merespon masalah dan tantangan serta menggunakan kekuasaan. karakteristik tipe *influence* menunjukkan bagaimana seseorang berinteraksi dan mencoba mempengaruhi orang lain. karakteristik tipe *steadiness* menandakan bagaimana seseorang merespon variasi, perubahan, dan kecepatan lingkungannya. Dan karakteristik tipe *compliance* menunjukkan bagaimana seseorang merespon prosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh pihak lain. Setiap karakter DISC ini memiliki respon yang berbedabeda terhadap tekanan yang dialaminya di dalam lingkungan.

Hellen (Islami, 2016) mengemukakan bahwa: “*The highs and lows of each of the four primary DISC Factors can be quantified by analysis. Then, these can be visually plotted on a graph. These measurements form the basis of a personalized DISC assessment*”, artinya tinggi dan rendah masing-masing empat faktor utama DISC dapat diukur dengan analisis. Kemudian, faktor utama tersebut dapat diplot secara visual pada grafik. Pengukuran ini membentuk dasar dari penilaian DISC yang dipersonalisasi. Pada

penelitian ini, karakteristik tipe DISC yang digunakan yaitu tipe kepribadian paling dominan menurut Marston (Shin, 2017).

Tabel 2.2 Karakteristik Tipe Kepribadian Marston

No.	Tipe Kepribadian	Karakteristik
1	<i>Dominance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang yang cenderung memiliki gaya komunikasi yang tegas, percaya diri, dan fokus pada hasil, dan berani mengambil resiko
2	<i>Influence</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Individu yang cenderung ekstrovert, suka berinteraksi dengan orang lain, dan energik. - Mereka sering bersemangat, persuasif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik namun ceroboh
3	<i>Steadiness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang yang cenderung tenang, stabil, dan fokus pada kerja sama. - Mereka biasanya sabar, tidak bisa bergerak cepat (santai) stabil, dan mendukung, memprioritaskan hubungan yang harmonis.
4	<i>Compliance/Conscientiousness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Individu yang cenderung teratur, terinci, dan fokus pada kualitas. - Mereka lebih mungkin untuk teliti, metodelis, dan peduli pada detail.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Oleh Ekayana (2020) dengan judul “Profil Berpikir Kreatif Peserta didik SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*”, diperoleh bahwa Peserta didik introvert menyebutkan semua informasi yang terdapat pada soal secara

tepat dengan suara yang terbata-bata, sedangkan peserta didik ekstrovert menyebutkan semua informasi yang terdapat pada soal dengan tepat dan lancar. Kedua peserta didik menyelesaikan soal dengan dua cara meskipun cara-cara yang digunakan tersebut merupakan prosedur rutin yang telah lazim digunakan peserta didik. Dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh, kedua peserta didik mencocokkan hasil yang diperoleh dengan langkah-langkah pada metode satu dengan metode yang lain.

Penelitian Hidayati (2020) dengan judul “Berpikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual matematika ditinjau dari tipe kepribadian” pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Krembung menyatakan bahwa setiap peserta didik dengan tipe kepribadian yang berbeda memiliki kemampuan analisis berpikir kreatif yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu peserta didik bertipe kepribadian sanguinis dan koleris belum mampu memahami masalah kontekstual yang disajikan. Peserta didik bertipe kepribadian sanguinis dan koleris belum mampu memenuhi komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Peserta didik bertipe kepribadian melankolis dan phlegmatis mampu memahami masalah kontekstual yang tersajikan. Peserta didik bertipe kepribadian phlegmatis mampu memenuhi komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tipe kepribadian yang digunakan yaitu tipe kepribadian yang diungkapkan oleh Marston yang mengklasifikasikan ke dalam 4 tipe kepribadian. Tentunya dengan tipe kepribadian yang lebih banyak bisa lebih luas menggambarkan karakteristik setiap individu yang diteliti. Selanjutnya subjek yang diambil di jenjang yang lebih tinggi yaitu siswa di tingkat SMA/ sederajat yang dirasa lebih mampu dalam kemampuan berpikir kreatifnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Farisa (2023) dengan judul “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas xi dalam menyelesaikan masalah persamaan lingkaran ditinjau dari kepribadian DISC” mengatakan bahwa siswa dengan kepribadian *dominance* belum memiliki kemampuan berpikir kritis tapi sudah memiliki kemampuan berpikir dasar dengan memahami konsep. Siswa dengan kepribadian *influence* belum memiliki kemampuan berpikir kritis karena masih salah dalam menyimpulkan solusi sebuah permasalahan. Siswa dengan kepribadian *steadiness* memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan masalah dengan runtut dan benar serta dapat

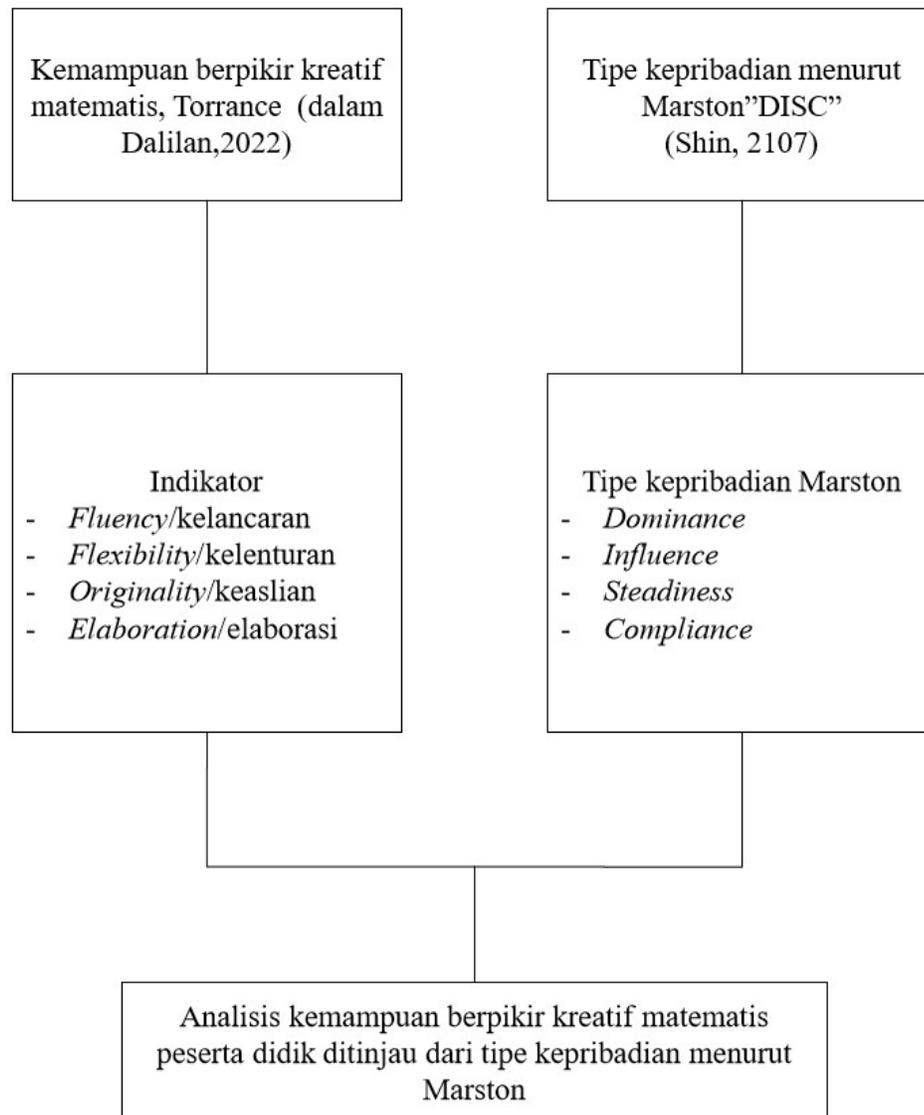
menjelaskan alasan dari pengambilan keputusan maupun kesimpulan. Siswa dengan kepribadian *compliance* memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan masalah dengan runtut dan benar, tetapi kurang bias menjelaskan alasan yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian saya berfokus pada kemampuan kreatif matematis, sedangkan penelitian di atas berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Namun, tipe kepribadian yang dipakai sama, yaitu tipe kepribadian yang diungkapkan oleh Marston yang meliputi *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*.

2.3 Kerangka Teoretis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kegiatan mental untuk menghasilkan suatu ide/gagasan yang baru atau berbeda dalam memecahkan permasalahan matematika. Torrance mengungkapkan terdapat 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu aspek kelancaran, yaitu seseorang mampu mencetuskan setidaknya satu gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan, aspek kelenturan, yaitu seseorang mampu mencetuskan lebih dari satu gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan, aspek keaslian/kebaruan, yaitu seseorang dapat mencetuskan ide yang berbeda dengan yang lain, dan aspek elaborasi, yaitu seseorang mampu memperinci atau memperkaya suatu gagasan agar lebih menarik.

Tipe kepribadian seseorang adalah gambaran seseorang bagaimana dia berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya. Dalam hal ini, Marston mengklasifikasikan tipe kepribadian ke dalam 4 tipe, yaitu tipe *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*.



Gambar 2.2 Kerangka Teoretis

2.4 Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari tipe kepribadian peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif matematik ini didasarkan pada 4 indikator kemampuan berpikir kreatif matematik sabagaimana yang dikemukakan Torraance (Dalilan & Sofyan, 2022) yang meliputi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik

kemudian dikategorikan ke dalam tipe kepribadian menurut Marston, yaitu *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*.